



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR SEPAK BOLA MELALUI PENDEKATAN BERMAIN KOMGIRBOL (KOMPETISI GIRING BOLA) DI KELAS V SD SALAMAN MLOYO SEMARANG

Yusa Romario Nurmas ✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2014
Disetujui Desember 2014
Dipublikasikan
Januari 2015

Keywords:

*Learning; basic techniques;
soccer; komgirbol*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran teknik dasar sepak bola melalui permainan komgirbol di kelas V SD Salaman Mloyo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari metode tes praktek, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dilakukan dengan cara analisis deskriptif menggunakan teknik prosentase dalam kegiatan pembelajaran. Perolehan hasil siklus dengan meningkatnya tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran teknik dasar sepak bola dengan permainan KOMGIRBOL (Kompetisi Giring Bola) pada siklus II. Terlihat juga dari hasil rata-rata kelas pada siklus I sebesar 66,2 meningkat menjadi 76,50 pada siklus II, sedangkan hasil ketuntasan klasikal dari 36,36% pada siklus I meningkat menjadi 77,27% pada siklus II. Berdasarkan perolehan prosentasi dari siklus I dan II dapat diambil simpulan penggunaan permainan KOMGIRBOL (Kompetisi Giring Bola) dapat meningkatkan pembelajaran teknik dasar sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri Salaman Mloyo Semarang Tahun Ajaran 2013/2014.

Abstract

The purpose of this research is to improve learning basic techniques of the game of football through fifth grade elementary komgirbol in Salaman Mloyo. The method used in this study is action research. Data collection techniques in this study consist of a class action practice test method, observation, and documentation. Data collected at each cycle of observation of the implementation of PTK is done by using descriptive analysis techniques percentage in learning activities. Acquisition cycle results in increased student responses to the application of the basic techniques of learning soccer game KOMGIRBOL (Competition Leads ball) in the second cycle. Seen also from the class average on the first cycle of 66.2 increased to 76.50 in the second cycle, whereas the results of classical completeness of 36.36% in the first cycle increased to 77.27% in cycle II. Based on the percentage of acquisition cycles I and II can be taken conclusion use KOMGIRBOL game (Competition Leads Ball) can enhance learning basic techniques of soccer in the fifth grade students of SD Negeri Semarang Salaman Mloyo Academic Year 2013/2014.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: yusanurmas@yahoo.com

ISSN 2252-6773

PENDAHULUAN

Adanya Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan dampak dari era globalisasi dan kemajuan teknologi akan pasti menuntut peningkatan kualitas pendidikan, dan upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan fokus dari perkembangan pendidikan Indonesia.

Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktik pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model metode-metode praktik berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh anak sesuai inisiatif sendiri (*student centered*).

Dari observasi awal dan wawancara guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Salaman Mloyo kelas V menunjukkan siswa SD tersebut memiliki hasil belajar teknik dasar sepak bola yang masih rendah. Masih tampak beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sendiri, mengantuk, malas-malasan dalam mengerjakan apa yang diberikan oleh guru. Ketika guru memberikan materi tentang teknik dasar sepak bola siswa terlihat malas dan tidak bersemangat, apalagi terhadap siswa putri. Siswa putri masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes khususnya tentang sepak bola. Bagi siswa putra, mereka selalu cenderung ingin langsung bermain bola dan ketika bermain sepak bola siswa masih sering bermain sesuai dengan keinginan mereka atau semaunya sendiri tanpa memperhatikan teknik yang benar dalam bermain sepak bola. Hal tersebut disebabkan pembelajaran tentang teknik dasar dalam sepak bolayang diberikan oleh guru kurang menarik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah: “Apakah

penggunaan permainan KOMGIRBOL (Kompetisi Giring Bola) dapat meningkatkan pembelajaran teknik dasar sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri Salaman Mloyo Semarang Tahun Ajaran 2013/2014.

METODE

Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 13 November dan 20 november 2013.

Tempat Penelitian

Di Sekolah Dasar Negeri Salaman Mloyo, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Salaman Mloyo Semarang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 9 siswa putri dan 13 siswa putra.

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode tes dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran setelah melakukan model pembelajaran teknik dasar sepak bola dengan pendekatan bermain KOMDRILBOL yang dilakukan oleh siswa di lapangan.
2. Observasi, dalam penelitian ini observasi digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar melalui permainan KOMGIRBOL dan dalam proses pembelajaran teknik dasar Sepak Bola pada siswa kelas V SD Negeri Salaman Mloyo kota semarang melalui lembar pengamatan.
3. Metode dokumentasi, dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran, yaitu berupa foto dan gambar saat proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa, untuk mendapatkan pembelajaran teknik dasar Sepak Bola dengan penerapan permainan pada siswa kelas V SD N Salaman Mloyo.
2. Guru, sebagai kolaborator untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan belajar teknik dasar Sepak Bola dengan pendekatan permainan KOMGIRBOL pada siswa kelas V SD N Salaman Mloyo.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK

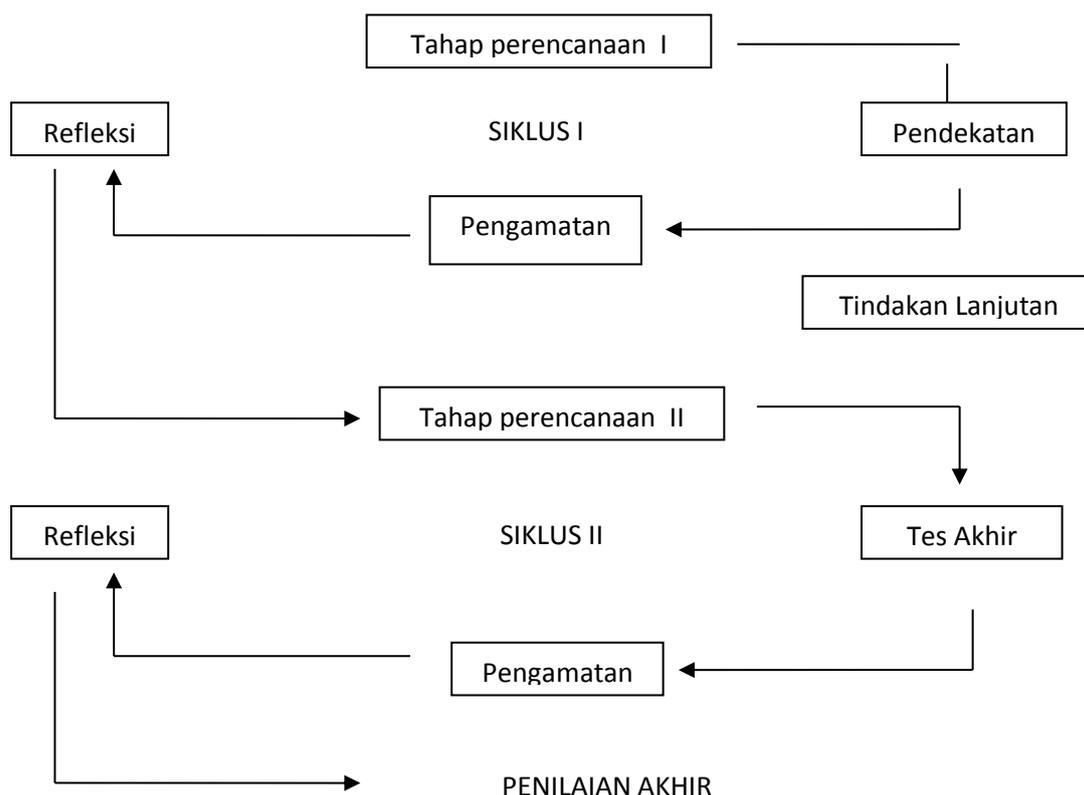
dilakukan dengan cara analisis deskriptif menggunakan teknik Persentase dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil keterampilan *Dribbling* Sepak Bola dengan menggunakan nilai rata-rata tes yang didapat kemudian diklasifikasikan dalam skor.

Kemampuan melakukan gerakan dasar *Dribbling* Sepak Bola melalui permainan KOMGIRBOL Kemudian diklasifikasikan dan dikategorikan dalam skor yang ditentukan.

Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :



Gambar Grafik 3.2 Skema Alur Penelitian PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata hasil

belajar dari siklus I yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,2. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil pembelajaran pada siklus I, masih jauh dari batas ketuntasan yang telah

ditetapkan yaitu 70. Sikap siswa atau aspek afektif siswa telah diperoleh nilai yang baik dimana sebagian besar siswa dengan skor 100. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa tertarik terhadap proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Namun demikian untuk aspek kognitif dan psikomotorik sebagian besar siswa masih memiliki kekurangan sehingga hasil yang diperoleh belum mencapai batas ketuntasan sebesar 70. Analisis hasil tes formatif siklus I diperoleh data sesuai tabel 4.8 sebagai berikut:

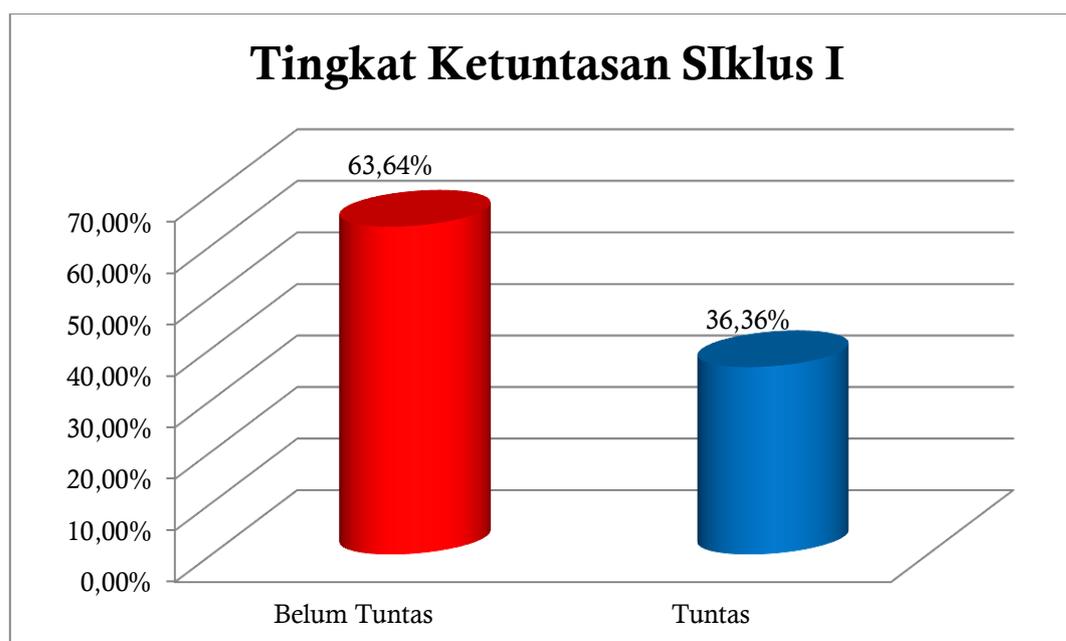
Tabel 4.8 Hasil Tes Formatif Siklus I

Hasil Tes Awal	Nilai
Nilai siswa terendah	49,8
Nilai siswa tertinggi	86,6
Rata-rata kelas	66,2
Persentase ketuntasan	36,36%

Sedangkan berdasarkan tingkat ketuntasan siswa dalam belajar siswa pada proses pembelajaran siklus I, dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Penelitian Siklus I

Hasil Penelitian	Hasil	Indikator Keberhasilan	Keterangan
Rata-rata kelas	66,2	≥ 70	Belum tercapai
Ketuntasan belajar	36,36%	$\geq 70\%$	Belum tercapai



Gambar Grafik 4.4 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.

Siklus II

Berdasarkan table di atas diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran para siklus II, diperoleh rata-rata kelas 76,5 Hasil yang dicapai yaitu rata-rata kelas sebesar 76,5> hal ini berarti Indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu rata-rata kelas ≥ 70 dan ketuntasan klasikal $\geq 70\%$. Analisis hasil tes formatif siklus

II diperoleh data sesuai tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Tes Formatif Siklus II

Hasil Tes Awal	Nilai
Nilai siswa terendah	62,00
Nilai siswa tertinggi	90,2
Rata-rata kelas	76,50
Persentase ketuntasan	77,27%

Tabel 4.12 Hasil Penelitian Siklus II

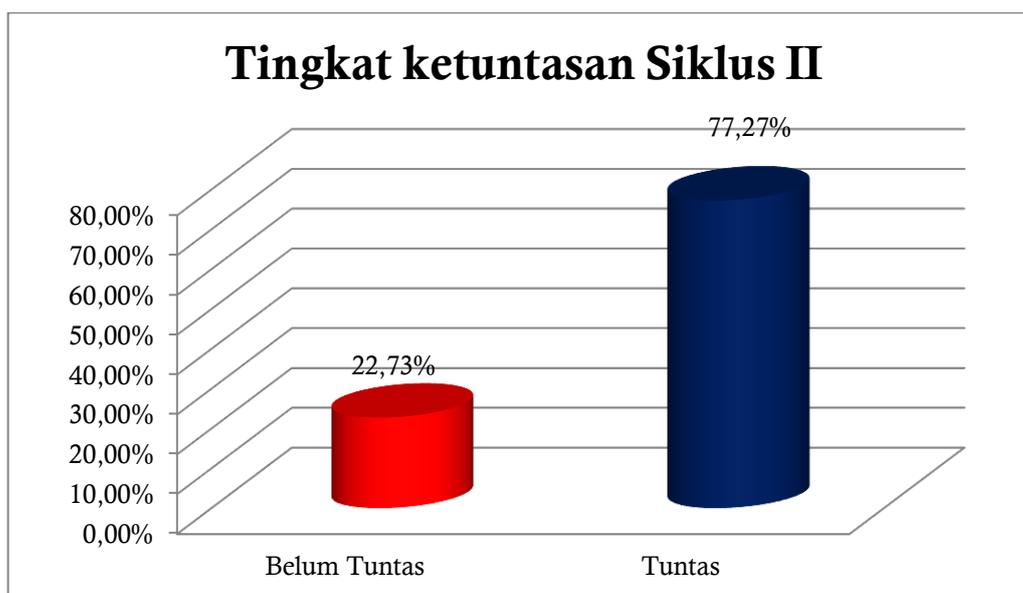
Hasil Penelitian	Hasil	Indikator Keberhasilan	Keterangan
Rata-rata kelas	76,50	≥ 70	Tercapai
Ketuntasan belajar	77,27%	$\geq 70\%$	Tercapai

Tabel 4.13 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Pencapaian	Keterangan
≥ 70	17	77,27 %	Tuntas
< 70	5	22,73 %	Belum tuntas

Berdasarkan table tingkat ketuntasan tersebut di atas diperoleh hasil sebesar 77,27% siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan yaitu 70. Sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 22,73% atau sebanyak 5 siswa. Hal ini memberikan gambaran bahwa baik dilihat dari tingkat ketuntasan sebesar 77,27% siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal, hal ini berarti sudah

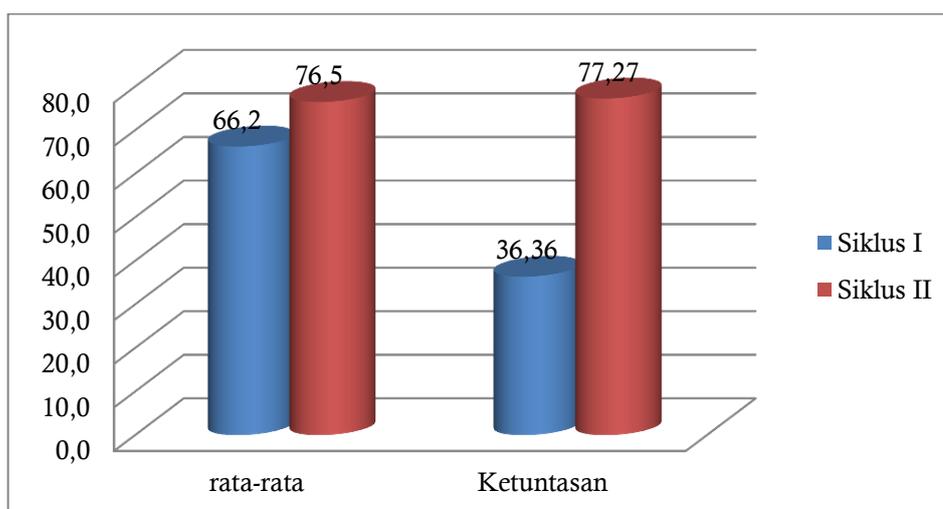
mencapai hasil yang diharapkan dimana harapan yang ditargetkan adalah sebesar 70%. Sedangkan berdasarkan hasil rata-rata kelas sebesar 76,50 berarti secara keseluruhan rata-rata kelas sudah mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 70. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam diagram batang 4.6 berikut ini.



Gambar Grafik 4.6 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa penggunaan permainan KOMGIRBOL (Kompetisi Giring Bola) dapat meningkatkan pembelajaran teknik dasar sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri Salaman Mloyo Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini terlihat hasil rata-rata sebelum penerapan permainan KOMGIRBOL (Kompetisi Giring Bola) menunjukkan bahwa hasil belajar yang

dicapai siswa kurang optimal, yaitu rata-rata kelasnya 66,20 dan masih di bawah batas ketuntasan belajar yaitu 70. Setelah penerapan permainan KOMGIRBOL (Kompetisi Giring Bola) dapat meningkat untuk semua aspek yaitu kognitif, afektif maupun psikomotor menjadi 77,50. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram batang 4.7 berikut:



Gambar Grafik 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa saat pembelajaran siklus I hasil belajar Afektif, kognitif dan psikomotorik siswa mencapai 66,20. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pada saat siklus I ketuntasan belajar pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor belum tercapai karena masih dibawah batas ketuntasan belajar yaitu 70. Walaupun pada saat siklus I ketuntasan belajar siswa pada aspek kognitif, dan psikomotor belum tercapai karena rata-rata hasil belajar kognitif dan psikomotor siswa tersebut belum mencapai batas minimal ketuntasan belajar siswa yaitu 70. Masih rendahnya hasil yang dicapai tersebut disebabkan karena belum optimalnya penerapan permainan KOMGIRBOL (Kompetisi Giring Bola) yang bagi siswa masih terasa asing dimana kegiatan tersebut baru pertama kali diterapkan. Namun setelah dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa untuk semua aspek, yaitu aspek afektif, kognitif dan aspek psikomotor menjadi rata-rata 76,5. Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus II ini sudah mampu mengantarkan siswa mencapai batas minimal ketuntasan belajar yaitu 70 untuk semua aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran teknik dasar sepakbola dengan

permainan KOMGIRBOL (Kompetisi Giring Bola) dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar sepak bola sesuai yang diharapkan.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh simpulan penggunaan permainan KOMGIRBOL (Kompetisi Giring Bola) dapat meningkatkan pembelajaran teknik dasar sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri Salaman Mloyo Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata kelas pada siklus I sebesar 66,2 meningkat menjadi 76,50 pada siklus II. Sedangkan hasil ketuntasan klasikal 36,36% pada siklus I meningkat menjadi 77,27% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006 . *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Aqip, Zainal, Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama widiaya
- Husdarta Dan Yudha Saputra. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- M. Saputra Yudha. 2003. *Pembelajaran Atletik Disekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Bandung: PT Intan Sejati